

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap orang perlu mengungkapkan ide atau gagasan pada orang lain. Dalam mengungkapkan ide atau gagasan itu diperlukan bahasa. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi oleh manusia. Menurut Sutan Takdir Alisjahbana bahasa adalah ucapan, pikiran, dan perasaan manusia yang teratur dan mengandung arti. Sementara menurut Lecantre (dalam Wojokrasito) bahasa adalah alat manusia untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, dan pikiran dengan perantara sistem dengan lambang-lambang bunyi yang caranya tidak bisa ditentukan bagaimana dan di mana bunyi itu dihasilkan oleh gerak alat ucap manusia. Jadi, dapatlah diambil kesimpulan bahwa bahasa adalah ucapan pikiran, perasaan, dan pengalaman manusia secara teratur dan mengandung arti dalam berkomunikasi untuk menyampaikan maksud tertentu.

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan kurikulum adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa itu mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu dari kurikulum itu adalah mampu menulis secara efektif dan efisien berbagai jenis karangan, seperti menulis dan menyusun paragraf eksposisi.

Salah satu tujuan pembelajaran menulis paragraf eksposisi di kelas adalah agar siswa mampu menulis paragraf eksposisi dengan baik dan benar. Namun, kenyataannya di lapangan siswa masih belum mampu menulis paragraf eksposisi dengan baik dan benar. Hal ini juga dikemukakan oleh Kartina dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Skema dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Melalui Pola Hubungan Sebab Akibat Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Stabat Tahun Pembelajaran 2005/2006”. Dalam skripsinya Kartina menjelaskan bahwa tingkat penguasaan kemampuan membaca tergolong cukup dan kemampuan menulis eksposisi melalui hubungan sebab akibat tergolong kurang yaitu 67,25 karena nilai standar yang harus dicapai siswa adalah 9,00. Banyak peserta didik kurang mampu menulis paragraf eksposisi sehingga tingkat keterampilan menulis siswa rendah. Hal ini mungkin disebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap paragraf eksposisi, kurangnya minat siswa untuk menulis, model pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru, dan rendahnya penguasaan aspek kohesi dan koherensi siswa dalam menulis.

Rendahya keterampilan menulis siswa khususnya menulis paragraf eksposisi mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satu diantaranya yang dianggap relevan adalah rendahnya penguasaan siswa tentang kohesi dan koherensi antar kalimat. Rendahnya pengetahuan siswa akan kohesi dan koherensi dapat dilihat dari ketidakmampuan siswa membuat kalimat yang padu antar unsur yang membentuk sebuah kalimat. Hal ini dapat ditandai antara lain dengan pemakaian konjungsi, elipsis, leksikal, dan substitusi dalam kalimat. Siswa juga tidak mampu menempatkan jabatan kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, dan

keterangan. Rendahnya pemahaman siswa akan kohesi dan koherensi ini akan mengakibatkan kualitas siswa dalam menulis akan rendah juga termasuk dalam menulis paragraf eksposisi.

Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan mengenai suatu objek dan atau informasi mengenai suatu hal. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan tetapi dengan tidak mempengaruhi pembaca. Paragraf eksposisi juga merupakan tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang disampaikan dengan bahasa yang lugas sehingga mudah dipahami pembaca. Agar sebuah paragraf eksposisi mudah dipahami oleh pembaca hendaknya paragraf eksposisi memiliki kepaduan makna, tidak terdapat loncatan-loncatan pikiran yang membingungkan. Hal ini dikatakan juga dengan koherensi. Selain kepaduan makna unsur lain yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah paragraf eksposisi adalah perpaduan kokoh antar unsur sintaksis yang ditandai dengan konjungsi, leksikal, substitusi, dan ellipsis hal ini disebut juga dengan kohesi. Dalam paragraf eksposisi kohesi dan koherensi dapat dilihat dari dua aspek yaitu kohesi dan koherensi isi juga kohesi dan koherensi tatabahasa paragraf tersebut. Yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah penelitian ini ditinjau dari aspek tatabahasa yang membangun paragraf eksposisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat menulis sebuah paragraf eksposisi, siswa harus menguasai kohesi dan koherensi dalam kalimat pembentuk paragraf eksposisi. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mencari hubungan antara kohesi dan koherensi dengan

menyusun paragraf eksposisi. penelitian ini diberi judul “Hubungan Penguasaan Aspek Kohesi dan Koherensi dengan Kemampuan Menyusun Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sibolga Tahun Pembelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Masalah-masalah tersebut terlihat di bawah ini.

1. Siswa memiliki kemampuan menyusun paragraf eksposisi yang rendah.
2. Guru belum mampu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
3. Siswa kurang paham tentang paragraf eksposisi.
4. Siswa kurang paham tentang kohesi dan koherensi dalam kalimat.
5. Siswa kurang mampu menyusun paragraf eksposisi dengan kohesi dan koherensi yang tepat.

C. Batasan Masalah

Tidak semua masalah yang teridentifikasi di atas dijadikan masalah dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini hanya mempermasalahkan apakah ada hubungan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menyusun paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sibolga tahun pembelajaran 2010/2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat penguasaan kohesi dan koherensi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sibolga tahun pembelajaran 2010/2011?
2. Bagaimana tingkat kemampuan menyusun paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sibolga tahun pembelajaran 2010/2011?
3. Apakah penguasaan aspek kohesi dan koherensi berhubungan secara signifikan dengan kemampuan menyusun paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sibolga tahun pembelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan penelitian ini adalah :

1. untuk mendapatkan gambaran tingkat penguasaan aspek kohesi dan koherensi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sibolga tahun pembelajaran 2010/2011,
2. untuk mendapatkan gambaran tingkat kemampuan menyusun paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 Sibolga tahun pembelajaran 2010/2011, dan
3. untuk mendapatkan gambaran hubungan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menyusun paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 3 sibolga tahun pembelajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. dapat menambah wawasan peneliti dalam menulis,
2. dapat dijadikan bahan informasi tentang adanya hubungan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dengan kemampuan menyusun paragraf eksposisi siswa,
3. sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dalam kegiatan menyusun paragraf eksposisi oleh siswa,
4. sebagai bahan masukan bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan aspek kohesi dan koherensi dalam menyusun paragraf eksposisi, dan
5. sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih relevan.

